

## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Fase F Kelas XI Materi Martyria melalui Model PBL Berbantuan *YouTube* di SMA Bintang Laut Teluk Dalam

Jansen Norbertus Dachi<sup>1\*</sup>, Nerita Setianingtiyas<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMA Swasta Katolik Bintang Laut, Teluk Dalam, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik St. Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis: [jansendachi@gmail.com](mailto:jansendachi@gmail.com) \*

**Abstract.** *This study aims to explore and measure student learning outcomes in the Catholic Religion subject on the Martyria material, which is one of the five duties of the Church, through the Problem Based Learning learning model assisted by YouTube videos. This research is a classroom action research involving 32 students in class XI -IPA 4 of SMA Swasta Katolik Bintanglaut Telukdalam in the 2023/2024 academic year. Data were collected from observations and assessments carried out in each cycle, then analyzed quantitatively-descriptively. The results of the classroom action research showed that the results of the summative test in Cycle I were only 20 students who completed it with a percentage of 62.5%. Furthermore, in cycle II, the results of the summative test were 30 students who completed it with a percentage of 93.75% and the results of observations of student activities from a comparison of scores from two meetings in cycle I were 63.47%, while in two meetings in cycle II the results of observations of student activities obtained a percentage of 85.15%. Thus, the Problem Based Learning learning model assisted by YouTube videos can improve student learning outcomes.*

**Keywords:** *Learning outcomes, Martyria, Problem Based Learning*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan mengukur hasil belajar peserta didik di mata Pelajaran Agama Katolik pada materi Martyria, yang merupakan salah satu dari lima tugas Gereja, melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video *youtube*. Penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas yang melibatkan 32 orang peserta didik kelas XI -IPA 4 SMA Swasta Katolik Bintanglaut Telukdalam pada tahun Pelajaran 2023/2024. Data dikumpulkan dengan dari observasi dan asesmen yang dilakukan pada setiap siklus, selanjutnya dianalisis secara kuantitatif-deskriptif. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa hasil test sumatif pada Siklus I hanya 20 orang peserta didik yang tuntas dengan persentase 62,5%. Selanjutnya pada siklus II, hasil test sumatif yakni 30 orang peserta didik tuntas dengan persentase 93,75% dan hasil pengamatan kegiatan peserta didik dari perbandingan skor dua kali pertemuan pada siklus I adalah 63,47%, sedangkan dalam dua kali pertemuan pada siklus II hasil pengamatan kegiatan peserta didik memperoleh persentase 85,15%. Dengan demikian model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video *youtube* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Hasil belajar, Martyria, *Problem Based Learning*

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran dalam meningkatkan sumber daya manusia. “Perbaikan mutu proses dan produk pendidikan luar sekolah dan pembelajaran masyarakat serta pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan merupakan faktor penting dalam proses kemajuan umat manusia (Sudarsana, I.K., 2015). Pendidikan masa kini tidak hanya menekankan pada penguasaan materi akademis semata, tetapi juga pada pengembangan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan gebrakan revolusioner dalam dunia pendidikan menuju masa depan yang lebih cerah dan inklusif (Sugiyana, 2024). Pendidikan Agama Katolik di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Katolik, serta membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat bergama (Jelahu, T. T., Prayitno, A. J., & Wuringningsih, F. R. 2023). Menurut Hermania Bokhi, Pendidikan Agama Katolik tidak boleh terbatas pada aspek intelektual semata, melainkan harus mencakup pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Yesus Kristus (Bhoki, H.,2025).

Untuk memahami dan menguasai materi tersebut, dibutuhkan kreativitas dalam pembelajaran. Harus diakui, sebagian besar pendidik menggunakan hanya satu atau dua metode saja dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tidak tertarik dan cenderung main sendiri/ngobrol dengan teman (ribut di dalam kelas). Selain model pembelajaran, hal lain yang diharapkan mampu menunjang keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran yaitu media pembelajaran. Sejauh pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian besar pendidik tidak menggunakan media yang sejalan dengan perkembangan teknologi saat ini. Pendidik masih menggunakan media konvensional. Padahal, jika dilihat dari fungsi media sendiri, media memiliki peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar secara umum dapat dipengaruhi oleh faktor aktivitas belajar peserta didik itu sendiri dan performansi pendidik dalam proses pembelajaran. Faktor yang bersumber performansi pendidik sebagai contoh adalah keterampilan pendidik dalam memilih media yang sesuai. Baik sesuai dengan materi pembelajaran, maupun sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital (Abidin, A. M. 2019). Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka dibutuhkan model dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Maka dari itu, peneliti berencana memperbaiki situasi, kondisi, dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan peneliti yaitu media video *youtube*, sebagai alat bantu saat melaksanakan penelitian. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Fase F Kelas XI Materi Martyria Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Youtube* di SMA Bintanglaut Telukdalam.”

Tujuan penelitian ini adalah 1). menganalisis dan mengukur hasil belajar peserta didik Fase F Kelas XI SMA Swasta Katolik Bintanglaut Telukdalam pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*; 2). mengetahui pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berbantuan video youtube dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Martyria.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: a) secara teoritis dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan model berbantuan media dalam proses pembelajaran; b) secara praktis, bagi sekolah, dapat memberikan contoh dalam penggunaan model berbantuan media untuk proses pembelajaran di kelas agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Bagi pendidik, dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan dan pedoman dalam menggunakan model berbantuan media pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar di kelas serta sebagai bahan masukan agar pendidik dapat lebih kreatif dalam memilih model dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Bagi peserta didik, memberikan peserta didik pengalaman baru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan video youtube sebagai media pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Hasil belajar**

Menurut Ernes R. Hilgard, belajar merupakan proses pembuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Selanjutnya, menurut Gagne, belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Dari pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar itu bukan hanya sebatas kegiatan membaca, mendengar, menulis, mengerjakan dan ulangan saja tapi adanya perubahan tingkah laku dari hasil kegiatan proses belajar, dimana di dalam proses belajar itu ada interaksi aktif dengan lingkungan dan perubahan tersebut bersifat permanen (Maa, S., 2018).

Hasil belajar merupakan hal yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar. Hasil belajar adalah akibat atau dampak dari pengalaman dan proses belajar peserta didik dalam ruang kelas di sekolah. Sejumlah pengalaman yang didapatkan peserta didik mencakup ranah

kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik sebagaimana disebutkan Benjamin S. Bloom dalam *Taxonomi of education objectives* (Nabillah, T., & Abadi, A.P. 2020)

### **Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan suatu konsep revolusioner dalam dunia Pendidikan untuk membawa transformasi pada persepsi dan implementasi proses pembelajaran. Salah satu pilar utama dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan yang lebih besar kepada peserta didik untuk menentukan jalannya pembelajaran. Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik untuk lebih mandiri, kreatif, dan proaktif dalam pembelajaran (Samaloisa, H. A. S., & Bilo, D. T. 2024).

Pendidikan Agama Katolik di Indonesia bermaksud bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan agama. Namun, Pendidikan Agama Katolik juga bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk menumbuhkan iman yang lebih dalam, menghasilkan kualitas diri seperti kebaikan, kejujuran, integritas dan kasih sayang. Peserta didik dibimbing untuk mewujudkan kehidupan iman yang selaras dengan ajaran dan teladan Yesus Kristus (Jelahu, T. T., & Aprianto, D. 2024).

### **Martyria**

*Martyria* berasal dari bahasa Yunani “Marturion” yang berarti kesaksian, bukti. Saksi adalah orang yang melihat atau mengetahui sendiri peristiwa atau yang memberikan pernyataan tentang suatu peristiwa. Martir adalah orang yang mati syahid karena Kristus. Seseorang yang meninggal karena imannya (Situmorang, J. T., 2021).

Tugas Gereja untuk memberikan kesaksian berpusat pada Yesus Kristus. Yesus Kristus adalah saksi yang memberikan sabda rencana Allah Bapa untuk menyelamatkan manusia. Gereja melaksanakan kesaksian agar umat manusia dihantar kepada kerinduan akan kebenaran dan cinta kasih yang diwahyukan oleh Allah. Gereja bisa belajar dari kesaksian yang diberikan oleh orang-orang Kudus, Santo-Santa yang dengan setia bersaksi tentang Yesus Kristus kepada orang lain (Priyanto, Y. E., & Utama, C. T. T, 2017).

### **Model Problem Based Learning**

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menghadirkan berbagai permasalahan dalam dunia nyata peserta didik sebagai sumber dan sarana belajar untuk memberikan pengalaman kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, tanpa mengesampingkan pengetahuan atau tujuan pembelajaran (Setyo, A. A., Fathurahman, M., Anwar, Z., & Pdl, S. 2020).

Peserta didik memiliki peran antara lain, belajar secara mandiri dengan mencari, memilih dan menggunakan sumber yang baik dan tepat untuk pemecahan masalah dan mendapatkan gagasan dan pengetahuan baru. Peserta didik berpikir secara proaktif untuk menyumbangkan ide dan alasan kritis, berkomunikasi secara jelas baik oral maupun tertulis, bekerjasama dengan anggota lain dalam kelompok dan lingkungan tim (Esema, D., Susari, E., & Kurniawan, D. 2012).

### **Media Youtube**

Media pembelajaran adalah alat bantu yang dipakai oleh pendidik agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif. Media berguna untuk menyalurkan pesan dari pendidik kepada peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadi proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat dimaknai bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh pendidik untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan merangsang minat belajar peserta didik (Hasan, M., et al. 2021).

Lembaga pendidikan dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan media ajar yang menarik bagi peserta didik. *Youtube* adalah media sosial yang paling banyak diminati oleh masyarakat dewasa ini. Pengguna *Youtube* dapat memperoleh hiburan tetapi juga untuk belajar untuk memperoleh hiburan. Media *Youtube* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran oleh peserta didik, selain untuk mencari tetapi juga untuk membagikan pengetahuan. *Youtube* dapat membantu peserta didik memahami informasi, dibandingkan dengan penyampaian secara konvensional di kelas. Melalui media *Youtube* diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik dan tidak akan membuat mereka merasa jenuh pada proses pembelajaran di kelas (Mujianto, H. 2019).

## **3. METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dengan angka. Sedangkan data kualitatif merupakan data yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya (Kunandar. 2013).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah “suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat lebih meningkat” Selanjutnya, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah “sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri dan hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar” (Aqib. 2015).

Penelitian Tindakan Kelas merupakan cara peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di kelas dengan subjek penelitian adalah siswa (Hartutik, I., Aprianto, D., & Setiyaningtiyas, N. 2023).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI -IPA.4 SMA Swasta Katolik Bintang Laut Telukdalam dengan jumlah peserta didik 32 orang, laki-laki berjumlah 15 orang dan perempuan berjumlah 17 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Katolik Bintang Laut Telukdalam yang berlokasi di Jalan Diponegoro No. 26 C, Kecamatan Telukdalam, Kabupaten Nias Selatan.

### **Instrumen Penelitian Data**

Dalam penelitian ini, bentuk instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian yaitu sebagai berikut:

#### **1) Lembar Observasi**

Lembar observasi untuk aktivitas siswa yang digunakan untuk mengamati bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Lembar observasi untuk aktivitas guru (Peneliti) yang digunakan untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*

#### **2) Tes Hasil Belajar Siswa**

Tes hasil belajar berupa pilihan ganda dengan lima belas (15) soal yang disusun berdasarkan kisi-kisi soal yang dilakukan diakhir siklus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa.

### 3) Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk membuktikan bahwa peneliti telah melakukan penelitian di Kelas XI SMA Swasta Katolik Bintang Laut Telukdalam tahun pembelajaran 2023/2024 dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

#### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan sebanyak 2 (Dua) siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: Tahap Perencanaan (*Planning*), Tahap Tindakan (*Action*), Tahap Observasi (*Observation*), dan Tahap Refleksi (*Reflection*). Tahap perencanaan (*Planning*) merupakan langkah awal dalam penelitian dengan menetapkan rencana yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tahapan tindakan (*Action*) yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran tersebut sesuai pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada tahap observasi, lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi untuk aktivitas guru dan lembar observasi untuk aktivitas peserta didik yang bertujuan untuk melihat dampak dari tindakan yang dilaksanakan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* serta keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran di kelas. Tahap refleksi dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan setiap siklus yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan serta mengetahui pencapaian target yang dilakukan berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar siswa.

Siklus kedua dilaksanakan berdasarkan hasil analisis dan tahap refleksi pada pelaksanaan Siklus I, yaitu peningkatan hasil belajar peserta didik yang optimal sesuai yang telah ditetapkan. Tindakan pada siklus kedua adalah menyempurnakan kekurangan-kekurangan atau masalah yang dihadapi siswa pada siklus I agar tindakan peserta didik pada siklus II benar-benar sesuai dengan target yang diharapkan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap pada tahun Pelajaran 2023-2024 yang terdiri dari dua siklus, sebagai berikut:

**Tabel 1. Siklus Pembelajaran**

SIKLUS	MATERI	JAM PELAJARAN	JUMLAH PERTEMUAN	TANGGAL
SIKLUS I	LITURGIA	2 JP	2 KALI	05 DAN 19 FEBRUARI 2024
SIKLUS II	MARTYRIA	2 JP	2 KALI	04 DAN 25 MARET 2024

## Analisis data

Penelitian dapat dinyatakan berhasil apabila persentase nilai rata-rata kemampuan sosial emosional anak termasuk dalam kriteria baik telah mencapai 85%. Keberhasilan proses ditentukan hasil tes menunjukkan peserta didik tuntas belajar  $\geq 75\%$  yaitu siswa yang memperoleh skor  $\geq 72$ . Keberhasilan dalam pembelajaran yaitu apabila terdapat adanya perubahan atau peningkatan kearah yang lebih baik. Data diinterpretasikan kedalam 4 tingkatan yaitu: a. Kriteria baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 80% - 100% b. Kriteria cukup, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 60% - 79% c. Kriteria kurang baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 30% - 59% (Sudjana. 2014).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Materi yang dialami pada siklus I adalah tentang *liturgia*. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan beberapa hal antara lain: a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/Modul Ajar, b) Lembar Observasi siswa dan lembar observasi guru, c) Lembar kerja peserta didik d) Lembar penilaian.

Selanjutnya, Tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus I diperoleh jumlah skor pada pertemuan pertama adalah 36 dari skor maksimal 68, persentase nilai rata-ratanya adalah 52,94% berada pada kategori cukup. Jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan kedua adalah 41 dari skor maksimal 68, persentase nilai rata-ratanya adalah 60,29% yang berada pada kategori cukup. Jadi rata-rata persentase hasil pengamatan adalah 56,62% berada pada kategori Cukup memenuhi indikator penilaian.

Hasil pengamatan kegiatan siswa pada Siklus I pertemuan pertama, dengan persentase 60,94% yang terdiri dari :

**Tabel 2. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Pertemuan Pertama Siklus I**

KRITERIA PENILAIAN	NILAI	PERSENTASE
KERJASAMA	83	64,8
PARTISIPASI	77	60,2
KEAKTIFAN	76	59,4
INISIATIF	76	59,4
RATAAN	312	60,94



Pada pertemuan pertama ini juga berdasarkan data yang dikumpulkan terdapat 13 orang peserta didik termasuk dalam kategori kurang (30-59%), sedangkan 19 orang termasuk dalam kategori cukup (60-79%). Namun, secara keseluruhan 60,94% masih tergolong dalam kategori cukup memenuhi indikator penilaian.

Pada pertemuan kedua hasil yang diperoleh dalam pengamatan peserta didik Siklus I, yakni:

**Tabel 3. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Pertemuan Kedua Siklus I**

KRITERIA PENILAIAN	NILAI	PERSENTASE
KERJASAMA	87	68,0
PARTISIPASI	84	65,6
KEAKTIFAN	84	65,6
INISIATIF	83	64,8
RATAAN	338	66,0

Pertemuan kedua pada siklus I masih belum memberikan perubahan yang signifikan. Keaktifan peserta didik masih tergolong dalam kategori cukup memenuhi indikator penilaian (60-79%) dan belum mencapai kategori baik (80-100%). Rerata hasil pengamatan kegiatan peserta didik adalah 66,0%.

Pada akhir Siklus I, peneliti melakukan tes untuk mengetahui Tingkat ketuntasan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan 15 (lima belas) soal pilihan ganda. Dari data yang dikumpulkan, hasil belajar peserta didik pada siklus I yakni ada 20 Orang peserta didik yang tuntas dari 32 Orang siswa dengan persentase 62,5 %. Berdasarkan kriteria keberhasilan bahwa keberhasilan kelas dapat dilihat dari persentase banyaknya peserta didik yang tercapai dalam belajar  $\geq 75\%$  dari jumlah kelas tersebut, maka dinyatakan bahwa pembelajaran pada siklus I belum tuntas dan peneliti harus melanjutkan siklus II dengan model pembelajaran yang sama yakni PBL.

Pada Siklus II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Materi yang dibahas dalam siklus II adalah Martyria. Pada tahap perencanaan, beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perbaikan. Selain itu, penulis menyiapkan perbaikan soal tes akhir, lembar observasi guru dan peserta didik sebagai alat untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

Selanjutnya, Tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hasil pengamatan kegiatan guru Siklus II diperoleh jumlah skor pada pertemuan pertama adalah 57 dari skor maksimal 68, persentase nilai rata-ratanya adalah 83,82% berada pada kategori sangat baik. Jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan kedua adalah 65 dari

skor maksimal 68, persentase nilai rata-ratanya adalah 95,59% yang berada pada kategori sangat baik.

Hasil pengamatan kegiatan siswa pada Siklus II pertemuan pertama, dengan persentase 82,8% yang terdiri dari :

**Tabel 4. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Pertemuan Pertama Siklus II**

KRITERIA PENILAIAN	NILAI	PERSEN
KERJASAMA	111	86,7
PARTISIPASI	104	81,3
KEAKTIFAN	104	81,3
INISIATIF	105	82,0
RATAAN	424	82,8

Pada pertemuan pertama ini juga distribusi perolehan persentase kegiatan peserta didik terdiri dari 3 (tiga) orang peserta didik memperoleh 75%, dan 18 (delapan belas) orang memperoleh 81,25% serta 11 (sebelas) orang memperoleh 87,5%. Keberhasilan kegiatan peserta didik sudah termasuk dalam kategori baik karena memperoleh rata-rata 82,81 % dari skor 424. Namun, hal tersebut belum memenuhi target capaian yang harus sampai 85%. Pada pertemuan kedua hasil yang diperoleh dalam pengamatan peserta didik Siklus II, yakni:

**Tabel 5. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Pertemuan Kedua Siklus II**

KRITERIA PENILAIAN	NILAI	PERSEN
KERJASAMA	115	89,8
PARTISIPASI	113	88,3
KEAKTIFAN	111	86,7
INISIATIF	111	86,7
RATAAN	450,0	87,9

Dari tabel 5. di atas dengan jelas dapat dilihat bahwa keberhasilan kegiatan peserta didik sudah termasuk dalam kategori baik karena memperoleh rata-rata 87,9% dari skor 450. Hal ini sudah memenuhi target capaian 85%.

Pada akhir Siklus II, peneliti melakukan tes untuk mengetahui Tingkat ketuntasan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan 15 (lima belas) soal pilihan ganda. Dari data yang dikumpulkan, hasil belajar peserta didik pada siklus II yakni ada 30 Orang peserta didik yang tuntas dari 32 Orang peserta didik yang mengikuti tes dengan persentase 93,75%. Berdasarkan kriteria keberhasilan bahwa “keberhasilan kelas dapat dilihat dari persentase banyaknya peserta didik yang tercapai dalam belajar  $\geq 85\%$  dari jumlah kelas tersebut”. Oleh karena persentase banyaknya peserta didik tuntas belajar pada siklus II mencapai 93,75% yang berarti lebih dari 85% maka dinyatakan bahwa pembelajaran pada siklus II berhasil/tercapai.

## Pembahasan

Perbandingan hasil pengamatan terhadap kegiatan guru dari Siklus I dan Siklus II yakni Siklus I diperoleh rata-rata 56,62% berada pada kategori Cukup memenuhi indikator penilaian sedangkan Siklus II diperoleh rata-rata 95,59% yang berada pada kategori sangat baik. Ada peningkatan yang sangat signifikan yang menyangkut kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran dalam kelas.

Dalam *Problem Based Learning* (PBL), pendidik berperan sebagai fasilitator, antara lain membentuk kelompok, menyediakan dan memaparkan masalah, memberi pertanyaan terbuka, memberi tuntunan ke sumber yang dibutuhkan, menghindari pengajaran, mendorong peserta didik untuk bersikap mandiri. Selain itu, pendidik juga dapat menjadi evaluator, diantaranya mengevaluasi proses kelompok, melakukan perbaikan bilamana diperlukan dari segi konten maupun proses (Esema, D., Susari, E., & Kurniawan, D. 2012).

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada tes pilihan ganda yang dilaksanakan pada siklus I rata-rata ketuntasan kelas 62,50% mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi 93,75%. Hal ini dapat dilihat dalam grafik berikut:



Respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *youtube* dalam penelitian ini sangat positif. Kemampuan keterampilan peserta didik (Kerjasama, Partisipasi, Keaktifan dan Inisiatif) Siklus I pada pertemuan pertama 60,94% dan pertemuan kedua 66,02% mengalami peningkatan 82,8% pertemuan pertama dan 87,9% pertemuan kedua pada Siklus II.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA pada materi Martyria. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap Kegiatan guru dan Kegiatan siswa, diperoleh peningkatan pembelajaran. Untuk pengamatan Kegiatan guru meningkat dari 56,62% pada siklus I menjadi 89,71% pada siklus II. Dan

untuk pengamatan Kegiatan siswa meningkat dari 63,47% dari perbandingan skor perolehan peserta didik pada peretemuan pertama dan kedua pada siklus I, menjadi 85,15% dari perbandingan skor perolehan peserta didik di pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus II.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai nilai rata-rata 72,6 namun persentase ketuntasan di bawah target 75% yakni 62,5%. Berdasarkan keberhasilan belajar hal ini belum mencapai target. Pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dimana rata-rata nilai peserta didik 76,87 dengan persentase ketuntasan yakni 93,75% Berdasarkan tingkat keberhasilan belajar, maka hal ini sudah mencapai target keberhasilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). Kreativitas guru menggunakan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(2), 225–238. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.168>
- Aqib. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: Mandar Maju.
- Bhoki, H. (2025). *Psikologi pendidikan: Perspektif pendidikan agama Katolik*. CV. Ruang Tentor. <https://scholar.google.com>
- Esema, D., Susari, E., & Kurniawan, D. (2012). Problem based learning. *Satya Widya*, 28(2), 167–174. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2012.v28.i2.p167-174>
- Hartutik, I., Aprianto, D., & Setyaningtiyas, N. (2023). Pelatihan pembuatan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru-guru Yayasan Pendidikan Mataram Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 126–134. <https://doi.org/10.55606/jpkm.v2i2.163>
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., ... & Indra, I. (2021). *Media pembelajaran*. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/20720>
- Jelahu, T. T., & Aprianto, D. (2024). Gerakan literasi sekolah: Sumber literasi keagamaan untuk pendidikan agama Katolik. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 6(2), 257–268. <https://doi.org/10.37364/jireh.v6i2.290>
- Jelahu, T. T., Prayitno, A. J., & Wuringningsih, F. R. (2023). Penyelenggaraan pendidikan agama Katolik di Indonesia. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 23(2), 308–320. <https://doi.org/10.34150/jpak.v23i2.595>
- Kunandar. (2013). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maa, S. (2018). Telaah teoritis: Apa itu belajar?. *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 35(1), 31–46. <https://doi.org/10.36456/helper.vol35.no1.a1458>

- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan YouTube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5(1), 135–159. <https://doi.org/10.10358/jk.v5i1.588>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Nadeak, L. (2022). Mengenal dan menghayati keutamaan keteguhan. *Logos*, 20–28. <https://doi.org/10.54367/logos.v19i1.1635>
- Priyanto, Y. E., & Utama, C. T. T. (2017). Perwujudan Panca Tugas Gereja dalam kehidupan sehari-hari keluarga Kristiani di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumbersari. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 18(9), 85–116. <https://ejournal.widyayuwana.ac.id/jpak/article/view/53>
- Purwanto. (2011). *Evaluasi hasil belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Samaloisa, H. A. S., & Bilo, D. T. (2024). Optimalisasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pendidikan agama Kristen: Mengintegrasikan teknologi digital untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 3(1), 80–98. <https://doi.org/10.55606/lumen.v3i1.317>
- Setyo, A. A., Fathurahman, M., Anwar, Z., & Pdl, S. (2020). *Strategi pembelajaran problem based learning* (Vol. 1). Yayasan Barcode.
- Situmorang, J. T. (2021). *Sejarah Gereja Umum*. PBMR ANDI.
- Sudarsana, I. K. (2015). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.25078/jpm.v1i1.34>
- Sudjana. (2014). *Pengolahan tes hasil ajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyana, F. X., Astuti, A., Hartutik, H., & Setiyaningtiyas, N. (2024). Penguatan kompetensi guru agama Katolik SD-SMP-SMA se-Paroki Kudus dan Jepara dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(1), 190–200. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i1.2144>